

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho antara lain sebagai berikut :

1. Adanya kepribadian yang menarik pada KH. Muhaiminan Gunardho dalam memimpin pondok pesantren dimana sikap keteladanan dan kharisma yang melekat pada KH. Muhaiminan Gunardho yang tinggi, sehingga fatwa dan nasihat dari beliau dapat diterima dan dilaksanakan oleh para santri dengan ikhlas.
2. Kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho melalui kegiatan – kegiatan, meliputi pengajaran, suri tauladan, tabligh, pengajaran, tabligh, pengajian, musyawarah, wajib belajar, jamiyah, bela diri, tahassus Al Qur`an, dan ubudiyah.
3. KH. Muhaiminan Gunardho adalah tokoh pejuang agama yang mempunyai kharismatik, bijaksana, lemah lembut, kepakakan. KH. Muhaiminan Gunardho juga mempunyai kepribadian yang menarik dimana sikap keteladanan dapat dilihat dari hasil karya tulisanya serta pemikiran-pemikirannya dari berbagai khasanah keilmuan, pembangunan dan pemberdayaan lembaga pondok pesantren.
4. KH. Muhaiminan Gunardho adalah pendiri pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dan pendiri seni bela diri yang dikenal dengan nama “Lembaga Garuda Bambu Runcing” (LGBR). Disamping itu Beliau

adalah guru dari Thoroqoh Sadzaliyyah dan thotiqoh Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah serta sebagai Dewan Penasehat dari organisasi pencak silat Nahdlotut ulama (NU).

5. KH. Muhaiminan Gunardho juga mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam memimpin pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing.

B. SARAN – SARAN

1. Kepemimpinan KH. Muhaiminan Gunardho pantas untuk menjadi suri tauladan, karena dalam kepemimpinannya beliau mampu mengembangkan pondok pesantren.
2. Keterbatasan penulis dalam penelitian untuk mengungkap lebih jauh terhadap KH. Muhaiminan Gunardho karena untuk memahami KH. Muhaiminan Gunardho tidak hanya bisa dilihat dari kepemimpinan saja, namun bisa juga dilihat dari segi manajemen pondoknya.
3. Adanya sistem dan pola pesantren yang masih bersifat feodalistik, ortodoks dan konservatif sedikit banyak akan membelenggu kreativitas dan inovasi santri. Jadi diperlukan adanya atmosfer yang demokratis di lingkungan pesantren sehingga para santri dapat dilibatkan dalam proses pemberdayaan pesantren.